

Opportunities and Challenges for Indonesian Merchants in the Serikin Market

Hesti Diah Ayuni⁽¹⁾, Nadya Marcella⁽²⁾, Havizal Syahrizen Gea⁽³⁾, Erni Panca Kurniasih⁽⁴⁾, dan Rosyadi⁽⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Tanjungpura

^{1,2,3,4,5}Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

E-mail: hestidiahayuniii@gmail.com¹⁾, marcellaanadya10@gmail.com²⁾, havizal24gmail.com³⁾,

erni.panca.k@ekonomi.untan.ac.id⁴⁾, rosyadi@ekonomi.untan.ac.id⁵⁾

ABSTRACT

Serikin Market, located on the border of Malaysia and Indonesia, is a bustling cross-border trading center with informal sector players. The market offers great opportunities for informal businesses to increase their income and expand their business, thanks to the high shopping interest of local people and tourists who are interested in Indonesian products. However, there are various challenges that informal traders face, such as limited infrastructure and supporting facilities. This study aims to identify and analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the informal sector involved in trading at Serikin Market from Indonesia. As well as, determining the right strategy to optimize the informal sector involved in trading in Serikin Market. The research method used is descriptive qualitative analysis. Data were collected through observation, interviews, and library studies. The technique used is phenomenological analysis. The results showed that before and after the inauguration of the Jagoi Babang Cross Border Post did not change the income earned, only changes in regulation and access. Serikin Market has the power to attract traders and consumers from various countries. The strategic location, uniqueness of local products, competitive prices, and cultural appeal make Serikin Market an ideal place for traders to sell their products. It can provide great opportunities for traders, especially since many consumers from Malaysia are interested in Indonesian products, so the traders can earn a large profit. However, the main drawback faced is the lack of good market management and also faces challenges, such as limited infrastructure. The market is often not equipped with adequate facilities such as a large parking area, proper selling space, and clean public toilets.

Keywords: *Serikin Market, Trade Actors, Borderlands*

Peluang dan Tantangan Pedagang Indonesia di Pasar Serikin

ABSTRAK

Pasar Serikin yang terletak di perbatasan Malaysia dan Indonesia, menjadi pusat perdagangan lintas batas yang ramai dengan pelaku perdagangan dari sektor informal. Pasar ini menawarkan peluang besar bagi pelaku usaha informal dalam peningkatan pendapatan dan mengembangkan usaha, berkat tingginya minat belanja masyarakat lokal maupun turis yang tertarik dengan produk-produk khas Indonesia. Akan tetapi, adanya berbagai tantangan di balik peluang tersebut yang dihadapi oleh para pedagang informal, seperti keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin yang berasal dari Indonesia. Serta, menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi perpustakaan. Adapun teknik yang digunakan analisis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diresmikannya Pos Lintas Batas Negara Jagoi Babang ini tidak merubah pendapatan yang diperoleh, hanya saja terjadi perubahan pada regulasi dan akses masuknya. Pasar Serikin memiliki kekuatan dalam menarik pedagang dan konsumen dari berbagai negara. Lokasi strategis, keunikan produk lokal, harga yang kompetitif, serta daya tarik budaya menjadikan Pasar Serikin sebagai tempat yang ideal bagi pedagang untuk menjual produk mereka. Hal itu dapat memberikan peluang besar bagi para pedagang, terutama karena banyaknya konsumen dari Malaysia yang tertarik dengan produk-produk Indonesia, sehingga para pedagang dapat memperoleh keuntungan yang besar. Namun, kekurangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan pasar yang baik dan juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur. Pasar ini sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti area parkir yang luas, tempat berjualan yang layak, dan toilet umum yang bersih.

Kata Kunci: Pasar Serikin, Pelaku Perdagangan, Perbatasan.

1. PENDAHULUAN

Wilayah perbatasan adalah wilayah yang mempunyai batas geografis secara langsung dengan negara lain sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2008. Batas wilayah adalah perwujudan utama kedaulatan wilayah daerah yang berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya, menentukan batas wilayah kedaulatan, dan hukum mutlak untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan. Salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Provinsi Kalimantan Barat. Upaya dalam mewujudkan pemerataan pembangunan hingga ke wilayah terluar Indonesia yaitu melalui pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN). PLBN ini tidak hanya berfungsi sebagai daerah penyangga pertahanan negara, tetapi juga mendorong munculnya pusat ekonomi baru bagi wilayah perbatasan. Saat ini, wilayah perbatasan Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan termasuk keterbatasan infrastruktur dan akses logistik yang sulit, sehingga menyebabkan tingginya ketimpangan pembangunan dibandingkan dengan wilayah lain. Selain itu, wilayah perbatasan memiliki kerentanan terhadap potensi konflik yang dapat mengancam keamanan (Ayu dkk., 2022). Dalam hal ini, peran Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai garda utama pertahanan negara sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai ancaman, terkhusus di wilayah perbatasan.

Presiden Joko Widodo telah meresmikan sejumlah PLBN Terpadu pada berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya terletak di Provinsi Kalimantan Barat Kabupaten Bengkayang yaitu PLBN Terpadu Jagoi Babang. PLBN ini menjadi penting sebagai representasi citra Indonesia di mata dunia. Biaya pembangunan PLBN Jagoi Babang sebesar Rp224 miliar. Presiden Joko Widodo juga berharap PLBN terpadu ini tidak hanya meningkatnya pelayanan bagi para pelintas batas, namun juga meningkatkan keamanan di kawasan perbatasan. PLBN Jagoi Babang yang baru saja diresmikan merupakan salah satu langkah strategis pemerintah Indonesia dalam meningkatkan konektivitas dan aktivitas ekonomi lintas batas antara Indonesia dan Malaysia. Sebagai wilayah perbatasan yang memiliki hubungan historis dan ekonomi yang erat dengan negara tetangga, Kalimantan Barat khususnya Jagoi Babang memiliki potensi besar untuk memanfaatkan keberadaan PLBN ini.

Perdagangan lintas batas adalah perdagangan dengan nilai tertentu antara penduduk dua negara yang berbatasan, termasuk penjualan produk yang dihasilkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat perbatasan. Perdagangan lintas batas antarnegara telah menjadi bagian penting dari perkembangan ekonomi, terutama di kawasan yang berbatasan langsung antara dua negara. Berdasarkan teori perdagangan internasional mencakup berbagai pendekatan yang menjelaskan bagaimana dan mengapa negara-negara terlibat dalam perdagangan. Salah satu teori utama yang dikemukakan oleh David Ricardo yaitu teori keunggulan komparatif. Teori tersebut menyatakan

bahwa negara harus memproduksi dan mengekspor barang yang mereka hasilkan dengan biaya yang relatif lebih rendah, sementara mengimpor barang yang biaya produksinya lebih tinggi (Ibrahim & Halkam, 2021). Dengan cara ini, seluruh negara dapat memperoleh manfaat dari spesialisasi dan pertukaran, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan global. Terdapat faktor-faktor pendorong utama perdagangan internasional, seperti kebutuhan untuk mendapatkan barang yang tidak dapat dihasilkan domestik, memperluas pasar produk dalam negeri, mengimpor teknologi modern, dan memanfaatkan keuntungan dari spesialisasi, menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri bukan hanya pilihan, tetapi kebutuhan strategis bagi negara untuk tumbuh dan beradaptasi dalam ekonomi global. Salah satu contoh adalah Pasar Serikin, yang terletak di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Beberapa penduduk Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia, cenderung untuk mencari pekerjaan di Malaysia termasuk terlibat dalam pedang perbatasan melalui titik masuk perbatasan formal ataupun informal. Jalur yang paling ramai digunakan para pedagang informal yang memasuki Sarawak dari Indonesia adalah perbatasan Jagoi Babang yang terletak di Kabupaten Bengkayang dan Serikin, Sarawak. Sebagian besar pedagang Indonesia yang setiap akhir pekan berdagang di Serikin, Sarawak.

Pasar Serikin ialah pasar tradisional yang berada di wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia, tepatnya di Serikin, Sarawak, Malaysia. Pasar Serikin dikenal sebagai pusat aktivitas perdagangan informal dengan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, kerajinan tangan, hingga produk pertanian dijual dan diperdagangkan. Pasar ini dikenal sebagai tempat perdagangan lintas batas, dimana masyarakat dari kedua negara terutama dari wilayah Kalimantan Barat, Indonesia, dan Sarawak, Malaysia, secara aktif terlibat dalam perdagangan berbagai produk lokal. Pasar serikin yang dikenal sebagai pusat perdagangan barang-barang murah dari Indonesia yang diminati oleh konsumen dari Malaysia. Dengan posisinya yang strategis, pasar ini menarik banyak pelaku usaha dari sektor informal yang memanfaatkan peluang ekonomi dari kegiatan perdagangan lintas batas ini. Perilaku belanja pengunjung di Pasar Serikin dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk daya tarik produk lintas budaya dan harga yang terjangkau, dimana mereka akan membeli barang sesuai kebutuhan dan akan berbelanja sesuai dengan pendapatan mereka (Amar dkk., 2020). Diresmikannya PLBN Jagoi Babang pada tahun 2022, diharapkan perdagangan menjadi lebih teratur, meningkatkan pengawasan, memperkuat keamanan perbatasan, serta memfasilitasi perdagangan resmi antara Indonesia dan Malaysia. Dalam perdagangan lintas batas, pasar tersebut berperan penting untuk meningkatkan perekonomian daerah, khususnya bagi para pelaku sektor informal di kawasan perbatasan. Sebelum diresmikannya PLBN, perdagangan lintas batas cenderung dilakukan secara tradisional dengan

mekanisme yang kurang terorganisir. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi pelaku sektor informal tetapi juga menimbulkan risiko seperti kurangnya perlindungan hukum, pengawasan yang lemah, dan potensi konflik dengan regulasi negara.

Perdagangan di wilayah perbatasan saling menguntungkan dan memberikan manfaat memperkuat ikatan persahabatan antara kedua negara serta kebutuhan antar kedua negara saling terpenuhi (Yusliana dkk., 2023). Adanya aktivitas perdagangan lintas batas ini juga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya, terkhusus sembilan bahan pokok (Asri & Hidayat, 2017). Pada penelitian Bangun (2022) mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah perbatasan memiliki ketergantungan yang kuat terhadap produk Malaysia begitu juga sebaliknya. Penduduk yang tinggal di wilayah perbatasan memiliki kesamaan dari aspek sosial dan budaya dikarenakan kedekatan kondisi geografis dan topografi yang saling berdekatan sehingga memberikan peluang terjadinya perdagangan lintas batas (Oematan, 2024). Akan tetapi, dalam penelitian Finambello & Suprojo (2019) justru mengatakan bahwa pembangunan PLBN berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah perbatasan. Namun, masih belum meningkatkan pada aspek pendidikan dan masih bergantungnya pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada negara tetangga yaitu Malaysia.

Pembangunan PLBN membawa dampak positif dalam aspek sosial dan ekonomi, dimana kemudahan akses sarana dan prasarana publik, serta mempermudah masyarakat dalam menjangkau pasar dan menciptakan peluang kerja yang lebih luas (Kause dkk., 2023). Pengelolaan pasar di wilayah perbatasan belum berjalan secara optimal akibat kurangnya koordinasi dan kerjasama yang efektif antara masyarakat dan instansi terkait, sehingga memicu munculnya pasar ilegal di sekitar wilayah perbatasan (Nino, 2021). Pada penelitian Marlissa dkk., (2021) mengindikasikan perdagangan lintas batas di wilayah RI-PNG menunjukkan potensi dan peluang yang signifikan untuk terus berkembang, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan para pedagang Indonesia yang beroperasi di kawasan perbatasan tersebut. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen kunci yang mendukung keberhasilan dalam aktivitas perdagangan di area perbatasan. Dalam penelitian Syahid dkk. (2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam menjadi modal utama untuk perdagangan lintas batas. Namun, rendahnya kualitas sumber daya manusia menghambat masyarakat dalam mengoptimalkan potensi yang ada, sehingga inovasi dan pengembangan usaha baru masih terbatas. Selain itu, ikatan sosial budaya antara kedua negara memberikan dorongan positif terhadap interaksi perdagangan, meskipun perbedaan bahasa menjadi tantangan dalam transaksi. Sumber daya alam berupa kelapa sawit sebagai komoditas unggulan dan penetapan adanya Kartu Identitas Lintas Batas (KILB)

yang memudahkan aktivitas perdagangan lintas batas (Aula dkk., 2019).

Pada penelitian Sarjito (2023) mengindikasikan bahwa dalam menjaga keamanan serta keutuhan suatu negara maka pengelolaan wilayah perbatasan memiliki peranan penting. Australia, Laos, dan Indonesia masing-masing telah diterapkan pendekatan berbeda dalam kebijakan pengelolaan perbatasan untuk menangani penyelundupan, migrasi ilegal, terorisme, perdagangan narkoba dan manusia, serta kejahatan siber. Adanya pengaruh positif melalui meningkatnya kapasitas ekonomi masyarakat perbatasan sehingga dapat menyebabkan hubungan relasional antara kedua negara (Patiung & Taus, 2022). Kegiatan pasar di wilayah perbatasan juga mencakup sistem pertukaran uang sehingga hal itu dapat mempererat hubungan (Ndun dkk., 2024).

Dalam penelitian Afifah dkk. (2023) menjelaskan bahwa adanya pasar lintas batas menjadi sarana jual beli yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta memberikan keuntungan bagi kedua negara dalam segi ekonomi seperti meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat setempat serta dapat mengurangi angka pengangguran. Sehingga, penting untuk pasar tersebut tetap berjalan demi menumbuhkan perekonomian di kawasan perbatasan. Selain itu, penelitian Sagita dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembangunan PLBN menciptakan peluang ekonomi baru melalui peningkatan aktivitas perbatasan, perdagangan, dan investasi. Kabupaten Sambas, sebagai wilayah perbatasan, menjadi pusat ekonomi regional. Namun, kurangnya infrastruktur dan sarana prasarana di sekitar PLBN menghambat akses masyarakat lokal terhadap potensi ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Begitu juga dalam penelitian Nuban dkk. (2024) mengindikasikan bahwa perdagangan lintas batas antara Wini dan Timor Leste memberikan dampak positif dan negatif terhadap ekonomi lokal. Akan tetapi, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengembangan pada Kawasan PLBN Entikong memberikan dampak pada peningkatan perdagangan legal dan situasi keamanan. Namun, dampak terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan belum dirasakan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan oleh Maisondra (2019) di Indonesia. Dalam penelitian Kurnia (2017) menjelaskan bahwa kawasan perbatasan menawarkan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertukaran ilmu pengetahuan dan budaya, hubungan ekonomi yang baik, serta aksesibilitas yang memudahkan perdagangan lintas batas. Namun, pelaku sektor informal akan menghadapi tantangan baru seperti persaingan dengan pelaku usaha yang lebih besar, penyesuaian terhadap regulasi yang lebih ketat, dan kebutuhan modal tambahan untuk meningkatkan kapasitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang kuat antara kedua negara dalam mengelola dan mengawasi aktivitas perdagangan dengan maksud memaksimalkan potensi ekonomi dan meminimalisir ancaman.

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas dampak pembangunan PLBN terhadap peningkatan aktivitas ekonomi perbatasan dan integrasi pasar. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembangunan PLBN dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan akses yang lebih mudah ke pasar lintas batas, meningkatkan arus perdagangan, dan membuka peluang kerja baru. Selain itu, PLBN dapat memberikan dampak positif sehingga terjalinnya ikatan persahabatan kedua negara. Namun, dari penelitian sebelumnya masih sedikit dan terbatas yang mengeksplorasi dampak secara langsung dari pembangunan PLBN Jagoi Babang terhadap sektor informal. Maka dari itu, penelitian ini menawarkan kebaruan yang berfokus pada dinamika perdagangan di Pasar Serikin sebelum dan sesudah diresmikannya PLBN Jagoi Babang. Pasar ini menawarkan peluang besar bagi pelaku usaha informal dalam peningkatan pendapatan dan mengembangkan usaha, berkat tingginya minat belanja masyarakat lokal maupun turis yang tertarik dengan produk-produk khas Indonesia. Akan tetapi, adanya berbagai tantangan di balik peluang tersebut yang dihadapi oleh para pedagang informal, seperti keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peluang dan tantangan ini memengaruhi sektor informal di pasar Serikin. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dari sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin yang berasal dari Indonesia. Serta, menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin.

2. RUANG LINGKUP

Penelitian difokuskan terkait dampak dari peresmian PLBN (Pos Lintas Batas Negara) Jagoi Babang pada sektor informal di Pasar Serikin. Pasar Serikin yang terletak di perbatasan Malaysia dan Indonesia, menjadi pusat perdagangan lintas batas yang ramai dengan pelaku perdagangan dari sektor informal. Dengan demikian, hal ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana kekuatan dan peluang yang memengaruhi pelaku perdagangan di Pasar Serikin, serta bagaimana mereka bisa beradaptasi dalam menghadapi kelemahan dan tantangan-tantangan sebelum dan sesudah PLBN diresmikan, termasuk adaptasi terhadap perubahan regulasi dan persaingan dengan sektor formal. Dengan mengacu pada teori perdagangan internasional, seperti keunggulan komparatif, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika lokal yang terjadi dan merekomendasikan strategi pemberdayaan yang relevan untuk mendukung sektor informal dalam perdagangan lintas batas.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau

menjelaskan fenomena yang terjadi. Dalam hal ini, terdapat faktor yang mempengaruhi perdagangan lintas batas negara antara Indonesia dan Malaysia. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pedagang di pasar Serikin. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh pedagang yang beroperasi di Pasar Serikin. Sampel yang diambil terdiri dari pedagang di pasar tersebut yang menjual produk tekstil. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis fenomenologi yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup individu atau kelompok, dengan cara menggali makna subjektif yang mereka berikan terhadap suatu fenomena. Proses analisis fenomenologi dimulai dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam atau observasi yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan narasi langsung dari partisipan tentang pengalaman mereka. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan *bracketing* atau memisahkan asumsi dan bias pribadi, untuk dapat mendekati pengalaman tersebut secara objektif. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi tema dengan cara membaca dan menganalisis narasi yang diberikan, mengidentifikasi pola atau esensi yang muncul dari pengalaman partisipan, dan mengelompokkan pengalaman serupa dalam kategori-kategori tematik. Dengan cara ini, analisis fenomenologi bertujuan untuk mengungkapkan struktur dasar dari pengalaman yang dialami oleh individu, serta memahami makna yang lebih dalam yang mereka berikan terhadap pengalaman tersebut dalam konteks sosial dan kultural yang lebih luas (Sugiyono, 2023).

4. PEMBAHASAN

Beberapa penduduk dari Kalimantan Barat yang berdekatan langsung dengan Sarawak, Malaysia, cenderung mencari peluang kerja sebagai perdagangan perbatasan melintasi perbatasan formal ataupun informal ke Malaysia. Penduduk yang berasal dari kota diluar kecamatan dan kabupaten perbatasan juga berpartisipasi dalam perdagangan ini, yang mana tidak hanya mencakup penduduk yang berasal dari kecamatan yang berbatasan langsung dengan Sarawak.

Pasar Serikin hanya beroperasi setiap Sabtu dan Minggu yang terletak di Desa Serikin, Sarawak. Pedagang di Pasar Serikin hampir 70% berasal dari Indonesia khususnya Kabupaten Sambas, Kota Pontianak, Kota Singkawang, Kabupaten Landak, dan Kabupaten Bengkayang, mereka berangkat pada hari Jumat dan pulang pada hari Minggu. Sejak awal tahun 2000an pasar serikin telah berkembang pesat dan beberapa pedagang sebelumnya pernah berjualan di perbatasan Entikong. Pada saat libur sekolah pasar ini sangat ramai dikunjungi.

Pengunjungnya tidak hanya dari Sarawak melainkan dari daerah lainnya di Malaysia. Dengan demikian, pasar ini sebagai tujuan wisata terkenal di Sarawak.

Para pedagang di Pasar Serikin telah berjualan barang dagangan mereka disini selama kurun waktu yang cukup lama. Namun, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terhentinya kegiatan penjualan mereka dan baru dimulai kembali berjualan sekitar dua atau tiga tahun lalu. Produk yang ditawarkan terutama berupa tekstil yang merupakan milik pribadi para pedagang karena mereka tidak menjual produk milik orang lain. Pasar ini hanya beroperasi pada akhir pekan, sehingga para pedagang kembali ke Indonesia untuk bekerja pada hari kerja. Ketika hari kerja, biasanya pedagang yang dari Indonesia terutama laki-laki bekerja ditempat asalnya masing-masing, sedangkan pedagang perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan analisis yang dilakukan, pembangunan PLBN Jagoi Babang ini memberikan dampak yang beragam bagi sektor informal pelaku perdagangan. Meskipun PLBN Jagoi Babang telah diresmikan, namun PLBN dari Malaysia belum diresmikan. Dengan demikian, tindakan lebih lanjut terkait tata ruang pasar masih belum bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan PLBN bagian Serikin dari pintu masuk Malaysia masih dalam tahap pembangunan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai dampak dari peresmian PLBN Jagoi Babang sebagai berikut:

4.1 Kekuatan

Pasar Serikin, sebuah pasar lintas perbatasan antara Sarawak (Malaysia) dan Kalimantan Barat (Indonesia), memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas perdagangan sektor informal. Sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di Pasar Serikin memiliki kekuatan-kekuatan tertentu yang membuatnya berkembang dan diminati. Banyak pedagang memilih Pasar Serikin karena lokasinya yang strategis di perbatasan dan dapat menarik konsumen dari Malaysia. Faktor jarak yang dekat, akses mudah dilewati untuk keluar masuk, dan tingginya keuntungan yang diperoleh dari penjualan di Malaysia membuat para pedagang Indonesia termotivasi untuk berdagang secara informal di sana. Pasar Serikin terletak dekat dengan perbatasan, yang memudahkan para pedagang untuk menjual produknya. Pasar ini juga dikenal di kalangan wisatawan lokal maupun asing, yang tertarik dengan keunikan produk lokal dan suasana pasar tradisional, memberikan kesempatan bagi pedagang untuk menjangkau pembeli yang lebih luas. Hal ini memberikan kesempatan bagi orang-orang perbatasan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi lintas negara.

Pedagang di Pasar Serikin menjual berbagai macam produk, salah satunya yaitu produk tekstil. Produk yang dijual ini paling banyak laku dan sering diminati oleh konsumen, baik dari Malaysia maupun dari luar negeri, dan menunjukkan beragam pilihan yang tersedia bagi pembeli. Produk lokal dari Pasar Serikin memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen dari luar negeri. Konsumen

dari luar negeri, khususnya dari Malaysia, tertarik dengan produk tekstil yang ditawarkan oleh pedagang Indonesia. Jika dibandingkan dengan harga produk serupa di pasar internasional, harga di Pasar Serikin lebih terjangkau, serta kualitas produk yang kompetitif membuat produk-produk ini sangat diminati oleh konsumen Malaysia yang ingin mendapatkan produk berkualitas dengan harga bersaing.

Pembeli di Pasar Serikin sebagian besar berasal dari Malaysia, khususnya pengunjung yang datang setiap akhir pekan untuk berbelanja produk-produk lintas perbatasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung adalah kelompok wisatawan belanja yang datang untuk berburu barang-barang murah dan unik salah satunya pakaian. Penduduk dari wilayah sekitar, termasuk penduduk dari Kuching dan wilayah Sarawak lainnya, sering berkunjung untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari serta produk-produk khas daerah. Wisatawan dari negara tetangga, terutama dari Brunei dan Singapura, sering datang ke Pasar Serikin untuk mencari produk unik dan oleh-oleh khas. Wisatawan ini biasanya tertarik dengan barang-barang tekstil tradisional seperti ditunjukkan pada gambar 1 adanya transaksi jual beli antara penjual dan pedagang.



Gambar 1. Transaksi Jual Beli antara Penjual dan Pedagang

Figure 1. Buying and Selling Transactions Between Sellers and Traders

Sektor informal di Pasar Serikin memiliki kekuatan dalam menarik pedagang dan konsumen dari berbagai negara. Lokasi strategis, keunikan produk lokal, harga yang kompetitif, serta daya tarik budaya menjadikan Pasar Serikin sebagai tempat yang ideal bagi pedagang untuk menjual produk mereka. Produk seperti pakaian tradisional sangat diminati, terutama oleh wisatawan dan konsumen dari luar negeri yang tertarik pada produk yang autentik dan khas daerah. Dengan demikian, Pasar Serikin menjadi salah satu pusat perdagangan informal yang berkembang pesat di wilayah perbatasan.

4.2 Kelemahan

Pasar Serikin, meskipun memiliki berbagai kekuatan yang signifikan, juga menghadapi beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan perdagangan dan kesejahteraan para pedagang sektor informal. Salah satu kekurangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan pasar yang baik. Pasar Serikin, sebagai pasar

informal, sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti area parkir yang luas, tempat berjualan yang layak, dan toilet umum yang bersih. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan baik bagi pedagang maupun pembeli.

Keamanan pasar sering kali menjadi perhatian utama, terutama di pasar lintas batas yang tidak diatur secara formal. Pedagang kemungkinan menghadapi risiko kerugian akibat keamanan yang tidak terjamin, terutama dalam hal barang-barang yang mereka bawa ke lintas perbatasan tanpa proteksi hukum atau asuransi yang memadai. Meskipun pengelola pasar telah mencoba untuk menyediakan keamanan, banyak yang merasa bahwa langkah-langkah tersebut masih belum mencukupi. Kebanyakan dari mereka belum sepenuhnya bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan pedagang, terutama yang berasal dari Indonesia, yang sering kali merasa kurang terlindungi saat berjualan di Pasar Serikin. Dapat dilihat pada gambar 2 menunjukkan adanya penjaga keamanan pasar yang memeriksa kondisi pasar.



Gambar 2. Penjaga Keamanan Pasar
Figure 2. Market Security Guard

Selain itu, perbedaan perlakuan antara pedagang lokal dan pedagang Indonesia seringkali menjadi sumber ketegangan, sehingga menciptakan kondisi kerja yang kurang optimal bagi pedagang lintas batas ini. Secara keseluruhan, Pasar Serikin masih membutuhkan perbaikan dalam hal manajemen, keamanan, dan hubungan antara pedagang serta pengelola agar perdagangan lintas batas yang dilakukan oleh sektor informal dapat berkembang lebih baik.

4.3 Peluang

Pasar Serikin yang terletak di perbatasan Malaysia dan Indonesia, memberikan banyak peluang bagi sektor informal yang terlibat dalam perdagangan di sana. Sebelum dibukanya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) resmi, Pasar Serikin telah menjadi pusat perdagangan lintas batas informal yang tumbuh pesat. Meskipun tidak ada pos imigrasi formal, pedagang dari Indonesia tetap aktif berdagang di pasar ini, sehingga memberikan peluang ekonomi besar bagi komunitas di kedua sisi perbatasan.



Gambar 3. Produk Tradisional
Figure 3. Traditional Products

Lokasi strategis Pasar Serikin memberikan peluang besar bagi para pedagang, terutama karena banyaknya konsumen dari Malaysia yang tertarik dengan produk-produk Indonesia. Para pedagang lebih memilih menjual produk mereka di Malaysia untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Produk lokal yang dijual di Pasar Serikin seperti produk tekstil ini tidak hanya populer di pasar lokal tetapi juga diminati oleh konsumen dari luar negeri, terutama dari Malaysia seperti pada gambar 3 ditunjukkan bahwa adanya produk lokal yang dijual. Hal ini menciptakan peluang besar bagi para pedagang Indonesia untuk memperluas pasar mereka ke luar negeri melalui perdagangan lintas batas ini.

Pemerintah Malaysia secara tidak langsung mendukung sektor informal di Pasar Serikin dengan memperbolehkan aktivitas perdagangan lintas batas ini, meskipun tanpa regulasi formal yang ketat. Keberadaan pasar ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal di Malaysia, tetapi secara individual dapat menguntungkan para pedagang yang dari Indonesia. Peluang kolaborasi antara pedagang Indonesia untuk pergi ke Malaysia masih sangat besar. Kolaborasi ini bisa meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, mengurangi biaya, dan meningkatkan daya saing Pasar Serikin dalam perdagangan lintas batas, terutama setelah peresmian PLBN Jagoi Babang. Secara keseluruhan, Pasar Serikin menawarkan peluang yang luas bagi pedagang sektor informal untuk berkembang melalui perdagangan lintas batas, dengan dukungan potensial dari pemerintah dan kolaborasi antar pedagang.

4.4 Ancaman

Diresmikannya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang, para pedagang informal yang sebelumnya terbiasa berdagang tanpa pengawasan resmi menghadapi peningkatan regulasi dan kontrol. Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan kebebasan dalam perdagangan lintas batas, karena pengawasan imigrasi dan kepabeanan yang lebih ketat akan diterapkan. Pedagang yang tidak memiliki izin resmi atau kelengkapan dokumen akan kesulitan dalam melanjutkan kegiatan perdagangan mereka seperti sebelumnya. Hal inilah menjadi konsekuensi ketika Jagoi Babang menjadi PLBN.

Pedagang di wilayah perbatasan menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal persaingan harga dengan

pedagang resmi, kurangnya akses ke modal, dan ketidakstabilan harga komoditas. Ketergantungan pada pasar Malaysia sebagai pasar utama membuat pedagang rentan terhadap fluktuasi permintaan dan kebijakan perdagangan di kedua negara. Selain itu, akses terbatas ke teknologi dan pasar yang lebih luas juga menjadi tantangan besar bagi para pedagang informal. Kebijakan perbatasan yang lebih ketat, terutama setelah peresmian PLBN, dapat membatasi perdagangan informal yang selama ini menjadi andalan para pedagang di Pasar Serikin. Regulasi terkait impor dan ekspor, izin usaha, dan tarif lintas batas menjadi hambatan besar, terutama bagi pedagang yang tidak memiliki sumber daya atau kemampuan administratif untuk memenuhi persyaratan legal yang lebih formal.

Infrastruktur di wilayah perbatasan yang masih terbatas, terutama akses jalan, transportasi, dan fasilitas penyimpanan barang, merupakan hambatan besar bagi operasional pedagang informal. Keterbatasan ini meningkatkan biaya logistik dan membuat barang sulit dijual dengan efisien di Pasar Serikin. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur, kendala ini masih menjadi ancaman yang signifikan bagi kelangsungan usaha informal. Dapat dilihat pada gambar 4 ditunjukkan kondisi infrastruktur. Faktor utama yang mempengaruhi penjualan di Pasar Serikin adalah lokasi strategis di perbatasan serta harga barangnya lebih murah dari pada harga di pasar Malaysia. Namun, penjualan sangat bergantung pada kunjungan wisatawan dari Malaysia, yang biasanya hanya datang pada akhir pekan. Selain itu, faktor selera dan kebutuhan pembeli juga menjadi salah satu tantangan bagi para pelaku perdagangan. Ini berarti ada fluktuasi permintaan yang signifikan dan ketergantungan pada kondisi ekonomi serta kebijakan perbatasan dari Malaysia sebagai pasar utama. Secara keseluruhan, sektor informal di Pasar Serikin menghadapi ancaman signifikan dari regulasi yang lebih ketat, infrastruktur yang tidak memadai, dan ketergantungan pada pasar lintas batas yang fluktuatif.



Gambar 4. Kondisi Infrastruktur
Figure 4. Infrastructure Conditions

4.5 Strategi

Para pedagang sektor informal di Pasar Serikin menghadapi banyak tantangan, termasuk akses ke modal, regulasi yang ketat, serta persaingan. Untuk tetap bersaing di tengah perdagang pasar yang semakin ramai para

pedagang harus memiliki strategi dalam menghadapi perdagangan di pasar, pedagang tekstil di Pasar Serikin perlu melakukan beberapa strategi. Pertama, tingkatkan kualitas produk dengan menawarkan bahan yang lebih beragam dan mengikuti tren terkini. Kedua, perkuat branding dengan menciptakan identitas unik untuk toko agar mudah diingat pelanggan. Ketiga, manfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar, misalnya dengan membuat akun media sosial dan menjual produk secara online. Terakhir, berikan pelayanan yang prima kepada pelanggan, seperti menyediakan fasilitas pembayaran yang mudah dan memberikan garansi produk. Dengan strategi yang tepat, para pedagang tekstil di Pasar Serikin dapat mempertahankan pelanggan setia dan menarik pelanggan baru. Selain itu, kolaborasi antar pedagang untuk berbagi informasi dan peluang usaha, mengandalkan jaringan sosial dengan keluarga dan komunitas setempat untuk memperoleh modal awal, serta penggunaan pengetahuan taktis dalam manajemen risiko, serta peningkatan promosi bersama, juga akan membantu mereka bersaing secara lebih efektif dan meningkatkan daya tarik pasar, baik bagi konsumen lokal maupun internasional.

Pedagang sektor informal berharap adanya dukungan kebijakan pemerintah yang lebih ramah terhadap sektor informal di Pasar Serikin, termasuk kemudahan akses izin usaha dan fasilitas perdagangan lintas batas yang lebih fleksibel. Mereka juga berharap adanya perbaikan infrastruktur pasar, seperti transportasi yang lebih baik dan fasilitas penyimpanan barang yang memadai untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Teknologi berperan penting untuk meningkatnya efisiensi dan daya saing pedagang informal. Penggunaan teknologi seperti aplikasi *e-commerce* dan pemasaran digital membantu pedagang menjangkau lebih banyak konsumen, baik lokal maupun internasional. Selain itu, teknologi juga membantu dalam hal pencatatan transaksi dan manajemen stok yang lebih baik, sehingga meningkatkan operasional harian pedagang.



Gambar 5. Interaksi dengan Pedagang
Figure 5. Interaction with Merchants

Pengalaman para pedagang informal di Pasar Serikin sangat beragam, mereka cenderung menggunakan pengetahuan tradisional dan taktik informal dalam menjalankan bisnis mereka, seperti menyesuaikan harga dan produk dengan kebutuhan pasar lintas batas yang dinamis. Pengalaman ini telah membantu mereka bertahan

dalam lingkungan yang penuh tantangan. Pada gambar 5 menunjukkan adanya interaksi dengan pedagang. Secara keseluruhan, sektor informal di Pasar Serikin menggunakan strategi yang berfokus pada kolaborasi, teknologi, dan pengalaman lapangan dalam mengatasi tantangan serta meningkatnya daya saing.

5. KESIMPULAN

Pasar Serikin berperan penting sebagai pusat perdagangan lintas batas antara Malaysia dan Indonesia, khususnya bagi sektor informal. Sebelum dan sesudah diresmikannya PLBN Jagoi Babang ini tidak merubah pendapatan yang diperoleh, hanya saja terjadi perubahan pada regulasi dan akses masuknya. Pasar Serikin memiliki kekuatan dalam menarik pedagang dan konsumen dari berbagai negara. Lokasi strategis, keunikan produk lokal, harga yang kompetitif, serta daya tarik budaya menjadikan Pasar Serikin sebagai tempat yang ideal bagi pedagang untuk menjual produk mereka. Pasar ini dapat menarik banyak pengunjung, terutama wisatawan yang datang untuk membeli berbagai barang unik yang sulit didapatkan di tempat yang lain, seperti produk tekstil dari Indonesia yang mana produk ini beragam dan terjangkau jika dibandingkan dengan harga produk serupa di pasar internasional, serta kualitas produk yang kompetitif membuat produk-produk ini sangat diminati. Pasar Serikin juga memiliki lokasi strategis yang memberikan peluang besar bagi para pedagang, terutama karena banyaknya konsumen dari Malaysia yang tertarik dengan produk-produk Indonesia. Para pedagang lebih memilih menjual produk mereka di Malaysia untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi.

Pasar ini buka setiap akhir pekan dan menjadi daya tarik tersendiri karena menawarkan pengalaman belanja lintas budaya yang khas. Namun, kekurangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengelolaan pasar yang baik, dimana pasar ini sering kali tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti area parkir yang luas, tempat berjualan yang layak, dan toilet umum yang bersih. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, regulasi terkait impor dan ekspor, izin usaha, dan tarif lintas batas menjadi hambatan besar, terutama bagi pedagang yang tidak memiliki sumber daya atau kemampuan administratif untuk memenuhi persyaratan legal yang lebih formal. Ketergantungan pada pasar Malaysia sebagai pasar utama membuat pedagang rentan terhadap fluktuasi permintaan dan kebijakan perdagangan di kedua negara. Dengan demikian, tindakan lebih lanjut terkait tata ruang pasar masih belum bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan PLBN bagian Serikin dari pintu masuk Malaysia masih dalam tahap pembangunan dan belum diresmikan.

6. SARAN

Pemerintah perlu meningkatkan akses jalan, fasilitas penyimpanan, dan fasilitas umum di sekitar Pasar Serikin agar aktivitas perdagangan menjadi lebih efisien. Infrastruktur yang baik juga akan menarik lebih banyak

konsumen dan membantu pedagang mengurangi biaya operasional. Mengingat pentingnya peran pasar ini dalam ekonomi lintas batas, disarankan untuk membentuk zona perdagangan khusus dengan peraturan yang lebih sederhana bagi pedagang kecil. Ini akan memberikan kepastian bagi pedagang informal dan mengurangi beban administrasi.

7. REFERENSI

- Afifah, R. N., Wijayati, H., & Widhiyoga, G. (2023). Pengelolaan Perdagangan Lintas Batas Dalam Meningkatkan Perekonomian (Melalui Pasar Rakyat Khusus Perbatasan Mota'ain 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 461–468. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785263>
- Amar, S. N., Djafar, F., Arip, M. A., & Hassan, M. K. H. (2020). Shopping's Behaviour of Visitors at the Cross-Border Informal Market of Serikin, Sarawak. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7), 474–486. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i7/7449>
- Asri, S., & Hidayat, M. N. (2017). Perdagangan Infromal Pelintas Batas Di Kabupaten Malinau dan Serawak Malaysia. *Jurnal Paradigma*, 6(3), 147–165. <https://doi.org/10.30872/jp.v6i3.896>
- Aula, H., Hernoviyanti, F. R., & Mulki, G. Z. (2019). Perdagangan Lintas Batas Antar Negara Indonesia-Malaysia (Studi Kasus Di Kecamatan Badau-Distrik Lubok Antu). *Jelast: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 6(2). <https://doi.org/10.26418/jelast.v6i2.34315>
- Ayu, V. K., Yunanda, W. W., & Nullhakim, F. (2022). Strategi Meningkatkan Sistem Keamanan Di Daerah Perbatasan Dengan Jaringan Logistik Yang Terintegrasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1219–1233. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2699>
- Bangun, B. H. (2022). Studi Sosio-Legal Terhadap Pengaturan dan Pola Perdagangan Lintas Batas Negara di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 139–160. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i1.43606>
- Finambello, F., & Suprojo, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Pos Lintas Batas Negara Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Perbatasan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(2), 78–87. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i2.1721>
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.



- Kause, C. K., Tiwu, M. I. H., & Kiak, N. T. (2023). Dampak Pengembangan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Wini Pada Kawasan Perbatasan RI-RDTL. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 13(7), 492–511.
- Kurnia, M. P. (2017). Strategi optimalisasi perdagangan lintas batas Indonesia-Malaysia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Sebatik Kabupaten Nunukan. *Jurnal Supremasi*, 1. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.372>
- Maisondra, M. (2019). Strategi dan Dampak Pembangunan Kawasan PLBN Entikong Dalam Meningkatkan Perdagangan dan Keamanan Wilayah Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 6(2), 62–70. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.761>
- Marlissa, E. R., Ratang, S. A., & Maga, L. (2021). Pengaruh Perdagangan terhadap Kesejahteraan Pedagang Masyarakat Lokal di Perbatasan RI-PNG. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(3), 564–785. <https://doi.org/10.56076/jkesp.v8i3.2187>
- Ndun, N. N., Laibois, R. A., Radho, A. Y., & Arman, Y. (2024). Dampak Perdagangan Lintas-Batas terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(7), 640–647.
- Nuban, Y., Ballo, F. W., & Tiwu, M. I. H. (2024). Dampak Perdagangan Lintas Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Wilayah Perbatasan Wini-Timor Leste. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 356–369. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5745>
- Nino, H. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pengelolaan Pasar Ilegal Pada Wilayah Perbatasan Desa Napan Kecamatan Bikomi Utara. *Jurnal Poros Politik*, 3(2), 32–37. <https://doi.org/10.32938/jpp.v3i2.2453>
- Oematan, D. M. (2024). Potensi dan Hambatan Pembangunan Ekonomi di Wilayah Perbatasan Indonesia-Timor Leste. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 174–183. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i3.1320>
- Patiung, M., & Taus, W. (2022). Dampak Perdagangan Lintas-Batas Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Penelitian Di Wilayah Perbatasan Ri-Timor Leste Districk Oecussie). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPKD)*, 4(1), 94–102. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3448>
- Sagita, A. R., Hadiwijoyo, S. S., & Hergianasari, P. (2024). PLBN Aruk dan Perkembangan Ekonomi Kabupaten Sambas dalam Perspektif Geoekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(1), 161–176. <https://doi.org/10.33366/jisip.v13i1.2936>
- Sarjito, A. (2023). Kebijakan Pengelolaan Wilayah Perbatasan dan Tantangannya: Studi Komparasi Wilayah Perbatasan Australia, Laos, dan Indonesia. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2), 386–404. <https://doi.org/10.51742/pelita.v4i2.941>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syahid, S. H., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Lintas Batas Negara Indonesia-Timor Leste. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(5), 1239–1250. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i5.11686>
- Yusliana, Y., Fahik, S. A., & Devi, M. K. (2023). Karakteristik dan Interaksi Perdagangan di Kabupaten Malaka Wilayah Perbatasan Indonesia-Republik Democratic Timor Leste. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(1), 24–33. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i1.53777>